

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL JUNGKE
KARANGANYAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
*NEO VERNAKULER***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik**

Oleh :

**GHIBRAN AHMED AL REZA
D300180088**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL JUNGKE KARANGANYAR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULER**

PUBLIKASI ILMIAH

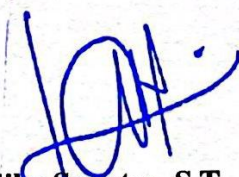
Oleh:

GHIBRAN AHMED AL REZA

D300180088

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Andika Saputra, S.T., M.Sc.

NIK. 100.1924

LEMBAR PENGESAHAN

**REVITALISASI PASAR TRADISIONAL JUNGKE KARANGANYAR
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULER**

Oleh:

GHIBRAN AHMED AL REZA

D300180088

Disetujui untuk disampaikan di depan Dewan Penguji

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari senin, 09 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. **Fadhilla Tri Nugrahaini, S.T., M.Sc**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Nur Rahmawati Syamsiyah, S.T., M.T**

(Anggota I Dewan Penguji)

3. **Suryaning Setyowati, S T , M T**

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Rois Fatoni, S.T., M.Sc., Ph.D.

NIK, 892

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa naskah ublikasi belum pernah diajukan oleh pihak lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain kecuali disertakan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidaksesuaian dengan pernyataan diatas, maka penulis siap untuk bertanggung jawab.

Surakarta, 24 Oktober 2022

Penulis,



Ghibran Ahmed Al Reza
D300180088

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL JUNGKE KARANGANYAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR *NEO VERNAKULER*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kondisi kawasan pada Pasar Tradisional Jungke yang memprihatinkan terutama pada kondisi fisik bangunan yang kurang terawat, penataan ruang yang tidak teratur, fasilitas pendukung yang kurang nyaman bagi pengguna, kurangnya sistem keamanan pada bangunan dan tidak adanya aspek budaya lokal yang mencerminkan pasar rakyat. Maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Merencanakan desain bangunan yang dapat memwadhahi komoditas para pedagang dan komunitas budayawan lokal untuk keberlangsungan ekonomi masyarakat sekitar dan melestarikan kearifan lokal, (2) Merencanakan desain Pasar Tradisional Jungke yang memperhatikan kelancaran sirkulasi orang dan barang, (3) Memberikan fasilitas yang layak dan nyaman digunakan bagi seluruh kalangan. Untuk mengatasi masalah yang ada pada Pasar Tradisional Jungke dibuatlah rancangan desain untuk merevitalisasi Pasar Tradisional Jungke dengan mengusung konsep pendekatan Arsitektur Neo Vernakular, dikarenakan desain Pasar ini ingin memperlihatkan lokalitas budaya lokal dengan fasilitas yang nantinya akan membentuk nilai-nilai budaya sebagai identitas pasar itu sendiri, desain pasar yang berkonteks urban dengan infrastruktur berkelanjutan yang nantinya dapat mengikuti perkembangan zaman.

Kata kunci: Revitalisasi, Pasar Tradisional, Jungke, Arsitektur Neo Vernakular.

Abstract

This research is motivated by the poor condition of the area at the Jungke Traditional Market, especially in the physical condition of the building that is poorly maintained, irregular spatial arrangement, supporting facilities that are less comfortable for users, lack of security systems in buildings and the absence of local cultural aspects that reflect the people's market. So the purpose of this study is (1) Planning a building design that can accommodate the commodities of traders and local cultural communities for the economic sustainability of the surrounding community and preserving local wisdom, (2) Planning the design of Jungke Traditional Market that pays attention to the smooth circulation of people and goods, (3) Provide facilities that are feasible and comfortable to use for all people. To overcome the problems that exist in the Jungke Traditional Market, a design design was made to revitalize the Jungke Traditional Market by carrying out the concept of a Neo Vernacular Architecture approach, because the design of this market wants to show the locality of local culture with facilities that will later shape cultural values as market identity itself, market design with an urban context with sustainable infrastructure that can later keep up with the times.

Keywords: Revitalizing, Traditional Market, Jungke, Neo Vernacular Architecture.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Karanganyar sebagian besar merupakan lahan pertanian yang menjadi pusat perekonomian sebagian besar warga Karanganyar itu sendiri, Namun, pada era globalisasi saat ini, gaya hidup modern telah menjadi dambaan bagi masyarakat Indonesia Modernisasi telah melewati hampir semua sektor masyarakat Indonesia. Hal ini juga terjadi dalam bidang perdagangan, yang tidak lain adalah pasar Pasar tradisional yang dulunya merupakan pusat perdagangan dan ekonomi kota, dengan mudahnya tergeser oleh keberadaan pasar modern, terutama di kota-kota besar Hal ini membuat pertumbuhan pasar tradisional lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pasar modern.

Hal ini sesuai pada hasil survei yang dilakukan oleh AC. Nielsen (situs resmi DPW DKI Jakarta, 2005) menunjukkan jumlah pasar tradisional di Indonesia mencapai 1,7 juta unit sama dengan 73% dari total jumlah pasar yang ada. Namun, ternyata tingkat pertumbuhan pasar modern jauh lebih tinggi daripada pasar tradisional. Beberapa pasar tersebut bila diamati memiliki karakteristik produk yang sama dengan pasar modern Kondisi demikian memperburuk posisi pasar tradisional. Pasar modern ini telah mengubah peran pasar tradisional dalam melayani kebutuhan masyarakat perkotaan. (Sadilah, Ariani, Herawati, Moertjipto & Sukari, 2011: 2)

Dalam upaya penanganan terhadap kondisi pasar yang kurang representatif, kepala Disdagnakerkop UKM Karanganyar mengajukan usulan ke Kementerian Pekerja umum dan Perumahan rakyat (Kemen PUPR) untuk bisa merevitalisasi Pasar Jungke. Pasar ini memiliki potensi yang besar bila di revitalisasi, sebab letaknya yang strategis di pusat kota dengan fasilitas pendukung berupa terminal menjadi sarana transportasi dan dari survey yang di lakukan daerah Kecamatan Jungke banyaknya pengembang */developer* membangun perumahan subsidi juga perumahan komersil yang dimana pasar dituntut untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari dengan mengikuti perkembangan kota dan populasi yang semakin bertambah.

Pasar tradisional juga disebut pasar rakyat, dan arsitektur vernakular tumbuh dari arsitektur rakyat yang muncul dari komunitas etnis dan berakar pada tradisi etnis. Dengan cara ini, arsitektur selaras dengan kosmologi, gaya hidup dan memiliki aspek yang jelas sebagai cermin identitas. Modernisasi dan perkembangan teknologi serta interaksi sosial ekonomi membutuhkan arsitektur yang mampu berdialog dengan kebutuhan baru. Arsitektur vernakular Indonesia berpotensi menumbuhkan “postmodernisme” dengan munculnya arsitektur “*Neo Vernakular*”. Seperti yang diharapkan arsitektur *Neo-Vernakular* merupakan salah satu jembatan perkembangan arsitektur modern Indonesia yang tetap otentik dan berakar pada tradisi. Arsitektur *Neo-Vernakular* adalah desain yang idenya memikirkan budaya lokal dalam kehidupan masyarakat. Budaya modern telah banyak memakai kearifan lokal yang diwariskan nenek moyang kita. Dalam realita masyarakat Jawa Tengah saat ini, nilai-nilai budaya seolah terabaikan dan dilupakan, menjadikannya tidak berharga dan kurang dimanfaatkan dalam laju pembangunan saat ini. Struktur yang ditemukan di seluruh pasar menggunakan gaya arsitektur modern tanpa mengetahui pentingnya nilai- nilai arsitektur masa lalu. Oleh karena itu, desain arsitektur dalam pembahasan ini tetap mempertahankan gaya lama dan tidak meninggalkan keunikan pasar. (Marwati, 2017).

Pasar Jungke yang tidak hanya merupakan tempat berkumpulnya komoditas pasar namun pusat kawasan yang menjangkau berbagai fasilitas seperti sekolah, taman kota, transportasi, sanggar budaya, balai kota, dll yang menjadikan potensi sebuah pasar dengan nilai sosial dan budaya yang tinggi untuk mengumpulkan komunitas budaya dan para seniman supaya mendapatkan wadah membuat suatu karya yang bernilai ekonomi untuk melestarikan pasar dan menjadikan pasar sebagai ikon budaya lokal. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkumpulan Sekar (Seniman Karanganyar) yang gemar menampilkan karya anak daerah saat ada perhelatan atau *event* di Kabupaten Karanganyar. Dan para pelajar yang mengikuti ekstrakurikuler seni dan budaya, teater, dan ketertarikan generasi muda tentang dunia perfilman. (Chairurrahman Mardianto).

Beberapa kelompok kesenian yang ada di Karanganyar:

A. Teater Pelajar

1. Teater Nglilir
2. Teater Tenda
3. Teater Sokle
4. Teater Kawah
5. Teater Perang Lawu
6. Teater Gandrung

B. Kelompok Penggiat Seni

1. KTK (Karanganyar Taman Kebudayaan)
2. Bandul Nusantara
 - a. Harmoni Amourest (Musik)
 - b. Navira (Musik)
3. Sanggar dan Karawitan
 - a. Sanggar Tari Ngesti Budhaya
 - b. Sanggar Seni Bima

Adanya penerapan *Arsitektur Neo-Vernakular* yang mengandung aspek budaya lokal pada revitalisasi Pasar Jungke dapat di wujudkan dengan adanya penambahan fungsi bangunan berupa *Performing Art* pada kawasan pasar, tidak hanya berupa bangunan untuk pertunjukan *Performing Art* berperan sebagai sarana untuk mewadahi seniman lokal, kesenian masyarakat maupun generasi muda yang ingin belajar akan kebudayaan lokal dan ikut berperan untuk melestarikan kearifan budaya Kabupaten Karanganyar. Budaya yang tercipta di pasar tradisional melibatkan interaksi antara penjual dan pembeli. Rasa kebersamaan, toleransi, gotong royong, kasih sayang dan kepedulian yang erat hubungannya masih kental di pasar tradisional. Sebagai contoh yang dapat di ambil pada Pasar Mbatok Kemuning sebagai objek wisata budaya dengan memasukan unsur kesenian lokal di dalam pasar seperti pertunjukan gamelan dengan melatih anak- anak muda untuk tampil di depan pengunjung, mendirikan sanggar tari, dan melatih kreatifitas anak

dengan membuat payung hias, caping, dll. Dengan adanya kegiatan selain jual beli pada pasar, kebudayaan setempat dapat menjadikan kawasan pasar yang produktif.

1.2 Rumusan Masalah

Pada penyampaian latar belakang yang sudah dijelaskan, terbentuknya persoalan, yaitu sebagai berikut;

1. Bagaimana merencanakan revitalisasi Pasar Tradisional Jungke dengan pendekatan konsep *Neo Vernakuler*?
2. Bagaimana merencanakan revitalisasi Pasar Tradisional Jungke dengan menambahkan fasilitas pendukung seperti performing art center sebagai wadah aktivitas pertunjukan warga setempat?

1.3 Tujuan

Pada penelitian ada beberapa tujuan yang ingin dicapai, antaranya:

1. Membuat konsep perancangan Pasar Tradisional Jungke dengan menerapkan pendekatan konsep *Neo Vernakuler*
2. Merancang Pasar Tradisional Jungke dengan menambahkan fasilitas seperti performing art center yaitu sebagai wadah aktivitas pertunjukan warga setempat.

1.4 Sasaran

Sasaran dari pembahasan ini ialah merancang pasar tradisional yang terdapat pada kecamatan Jungke Kabupaten Karanganyar berdasarkan pendekatan arsitektur *Neo Vernakuler* dengan fungsi tambahan berupa *performing art center*, untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar dan juga dapat bersaing dengan pasar modern yang ada di kabupaten karanganyar.

2. METODE

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data pada laporan ini meliputi :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi literatur

Menelaah guna mencari literatur mengenai teori, konsep serta standar perancangan arsitektur mencakup tema perancangan yang sudah ditentukan

b. Observasi

Melaksanakan survei pada objek lokasi dengan mengamati kondisi lapangan dan manata permasalahan yang ada pada pasar Tradisional Jungke

c. Wawancara

Melakukan wawancara kepada narasumber seperti pedagang dan pembeli sebagai pelaku aktivitas yang terjadi di lapangan berkaitan dengan tema perancangan

2. Analisa

Data yang diperoleh akan disusun dan dipelajari untuk memperoleh gambaran tentang bahan-bahan yang dipertimbangkan dalam desain, sehingga menghasilkan konsep desain.

3. Sintesis

Guna pedoman gaya literatur untuk membandingkan teori dan praktik untuk mempelajari produk manufaktur dengan hasil konstruksi yang optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Site



Gambar 1. Tampak Lokasi

Sumber: Penulis, 2023

Terletak di Jl.Timur Pasar Jungke, Dompon, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Central Java, Indonesia. Site memiliki luas $\pm 10100 \text{ m}^2$, Sebagian besar area site Pasar Jungke berbatasan langsung dengan perkampungan penduduk. Selain berbatasan dengan perkampungan, area Pasar Jungke juga berbatasan dengan pertokoan di sebelah timur, dan Terminal Jungke di sebelah utara.

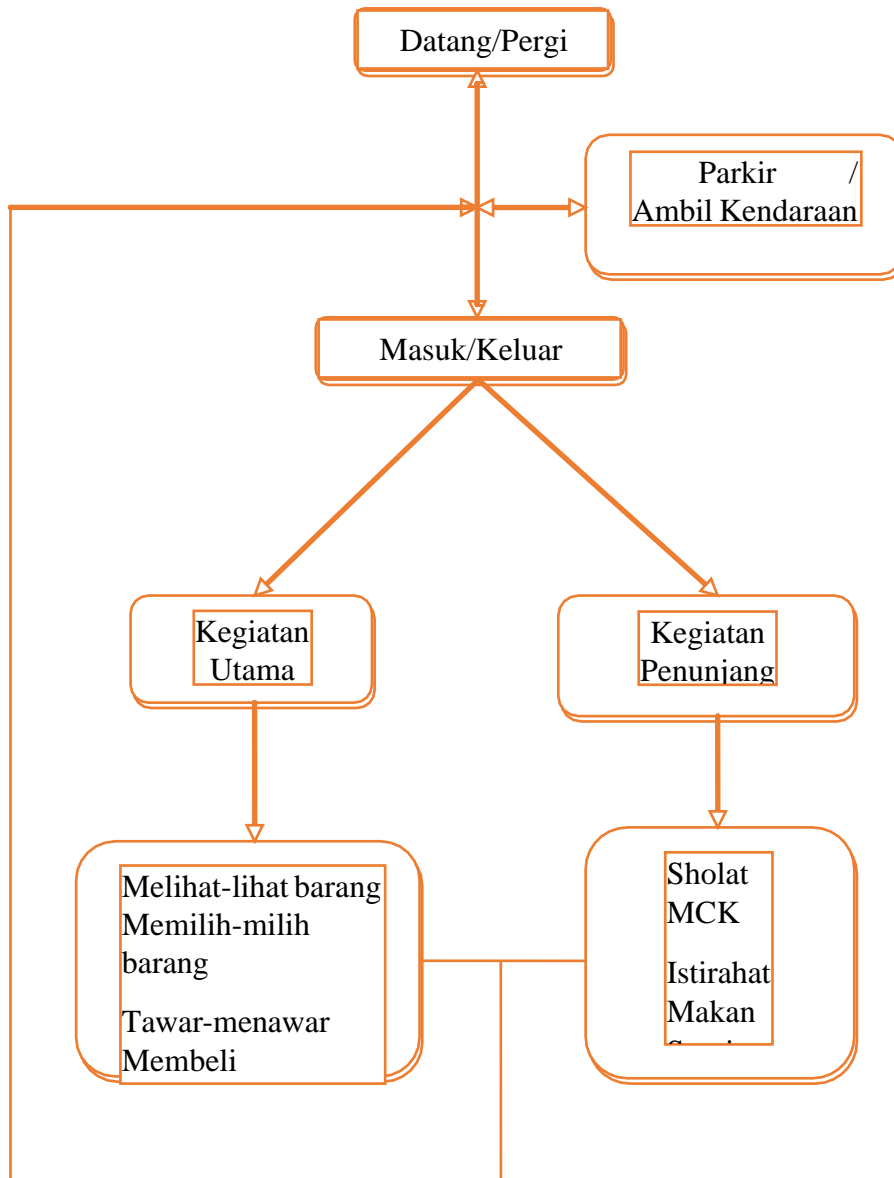
Secara terperinci batas lahan Pasar Jungke adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Terminal Jungke
2. Sebelah Selatan : Perkampungan
3. Sebelah Timur : Perkotaan
4. Sebelah Barat : Perkampungan

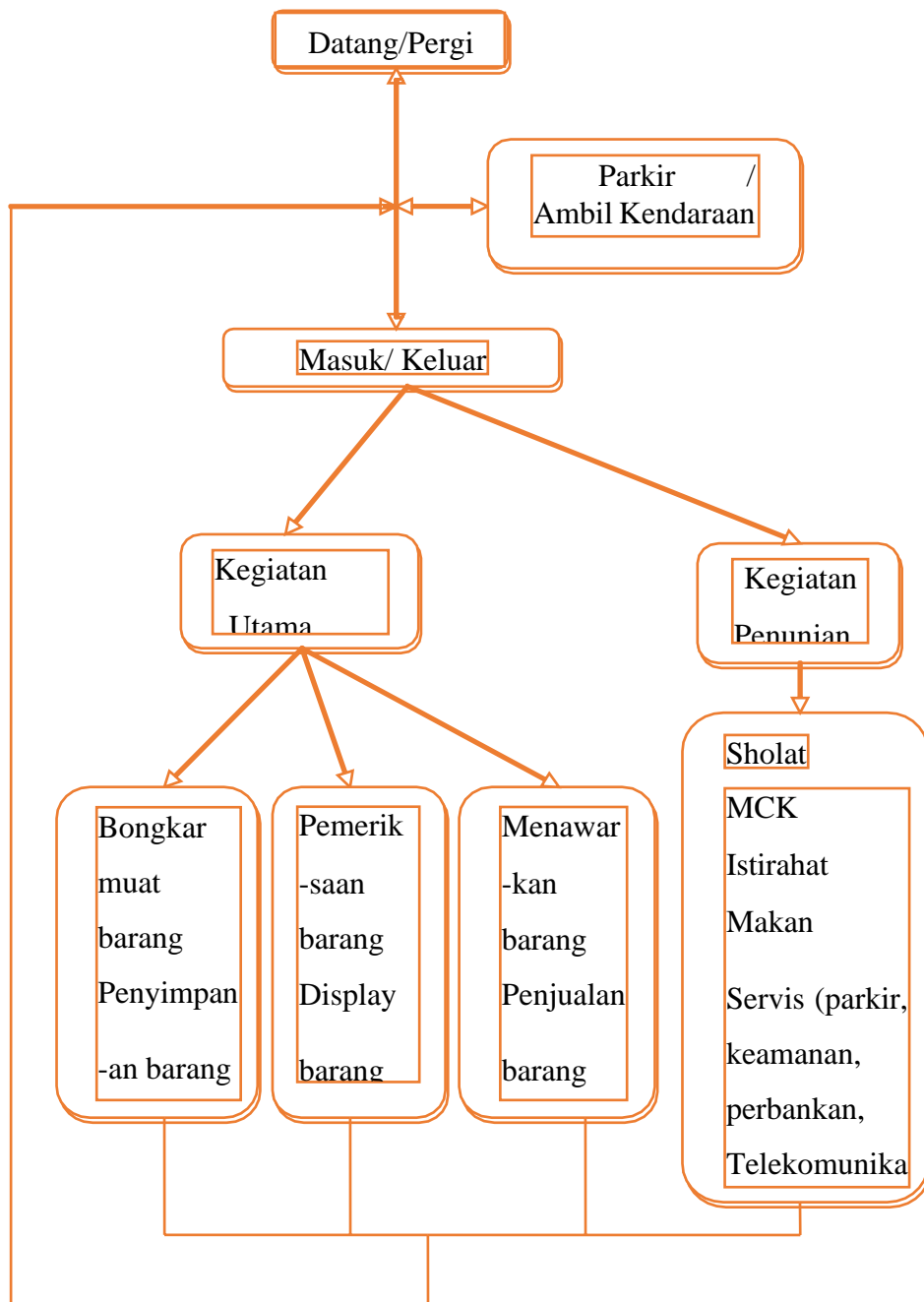
3.2 Analisa dan Konsep Ruang

3.2.1 Analisa Kegiatan Pengguna

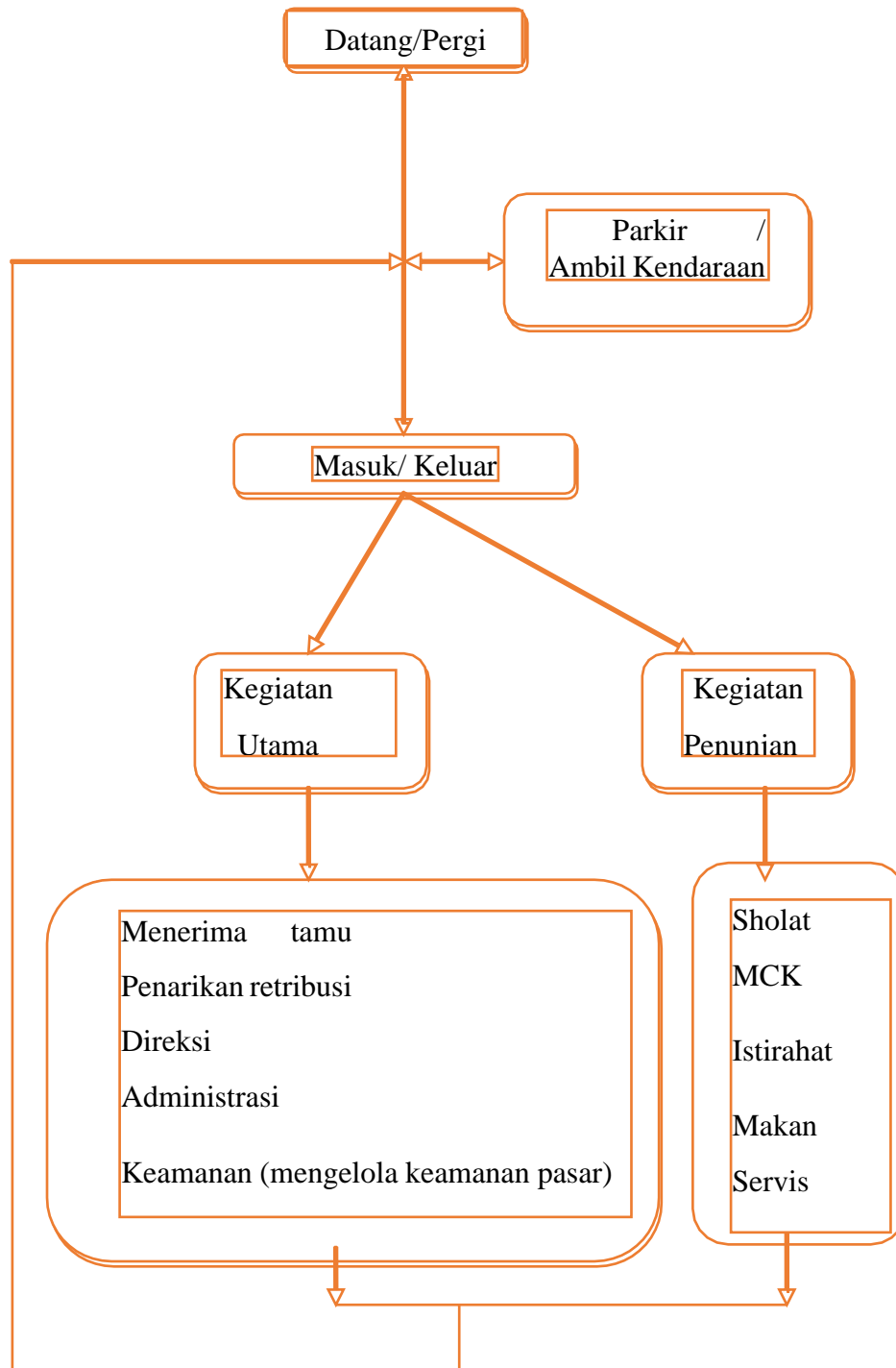
1. Kegiatan Pembeli



2. Kegiatan Pedagang



3. Kegiatan Pengelola Pasar



Gambar 2. Skema Kegiatan Pengelola Pasar

Sumber: Penulis, 2023

3.2.2 Analisa Kebutuhan Ruang

1. Kegiatan Jual Beli

Tabel 1. Kegiatan Jual Beli

Jenis kegiatan	Pelaku	Keb. Ruang
Perdagangan	Pedagang Pembeli Tenaga Angkut	Kios Los Lapak

2. Kegiatan Pengelola

Tabel 2. Kegiatan Pengelola

Jenis kegiatan	Pelaku	Kebutuhan
Direksi	Direksi/pengel ola	R. Pimpinan
Administrasi	Pengelola	R. Administrasi
Operasional	Pengelola	R. Operasional
Terima tamu	Pengelola	R. Tamu
Rapat	Pengelola	R. Rapat

3. Kegiatan Penunjang

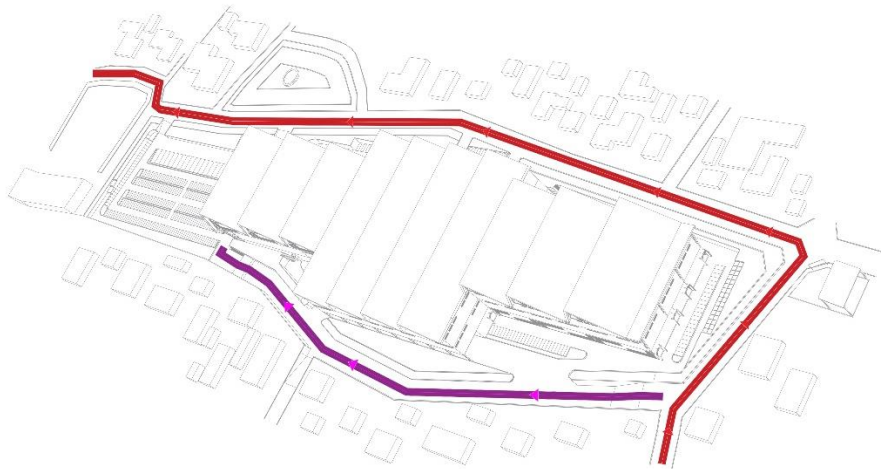
Tabel 3. Kegiatan Penunjang

Jenis Kegiatan	Pelaku	Kebutuhan Ruang
Ibadah	Semua	Masjid
Parkir	Semua	Tempat Parkir
Kebersihan	Petugas kebersihan	Ruang Kebersihan Tempat Sampah
ME	Petugas ME	Ruang ME Ruang genset
Keamanan	Petugas keamanan	Pos keamanan

Bongkar Muat Barang	Pedagang Pembeli Pengelola pasar Distributor Tenaga angkut	Area bongkar muat
Penyimpanan barang	Pedagang Tenaga angkut	Gudang
Perbankan	Semua	Ruang ATM Bank cabang pembantu
Metabolisme	Semua	Kamar Mandi WC

3.3 Analisa dan Konsep Site

3.3.1 Analisa Pencapaian Site

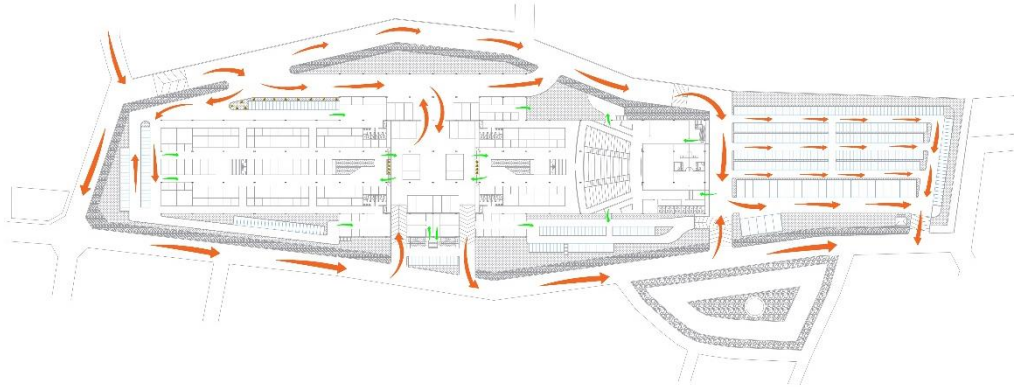


Gambar 3. Pencapaian Site

Sumber: Penulis, 2023

- Pencapaian site di rancang dengan menambahkan akses jalan pada bagian barat site yang difungsikan sebagai jalur masuk, parkir motor dan *drop* muatan barang pada pasar
- Pada bagian timur site peletakkan posisi *entrance* dan *exit* Pasar dengan *Performing Art* di bedakan agar sirkulasi pada kawasan tetap teratur

3.3.2 Anallisa Sirkulasi Site

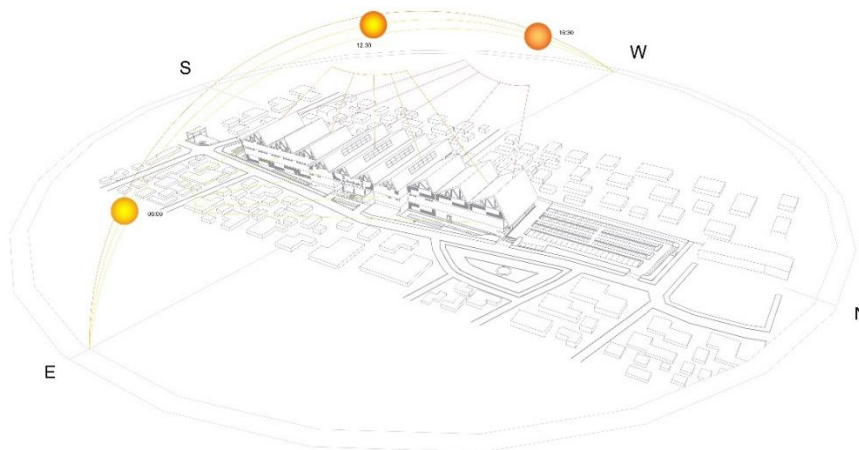


Gambar 4. Analisa Sirkulasi Site

Sumber: Penulis, 2023

Dengan elevasi tanah yang turun akses sirkulasi pengunjung harus dapat mencakup segala bagian pasar dengan membuat elevasi yang mengelilingi site

3.3.3 Analisa Matahari

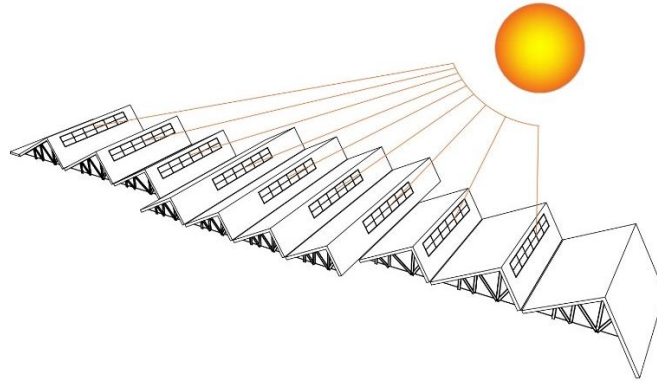


Gambar 5. Analisa Matahari

Sumber: Penulis, 2023

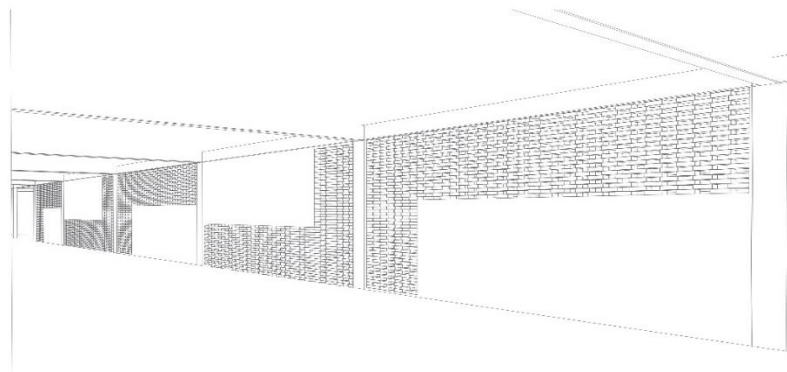
- Dengan perancangan massa bangunan yang melebar dengan fasad depan bangunan searah dengan jalur matahari menjadikan setiap sisi bangunan

mendapatkan pencahayaan yang merata pada waktu pagi hingga sore hari, untuk mengurangi intensitas panas bangunan diberi *secondary skin*



Gambar 6. Secondary Skin Pada Atap
sumber: Penulis, 2023

- Penggunaan material *solartuff* pada atap sebagai *secondary skin* bertujuan untuk pencahayaan setiap ruang pada bangunan pasar dan mengurangi penggunaan lampu
- Penggunaan material polikarbonat pada jendela bertujuan untuk memaksimalkan pencahayaan yang diterima di waktu pagi dan sore hari pada bangunan



Gambar 7. Secondary Skin Pada Dinding
Sumber: Penulis, 2023

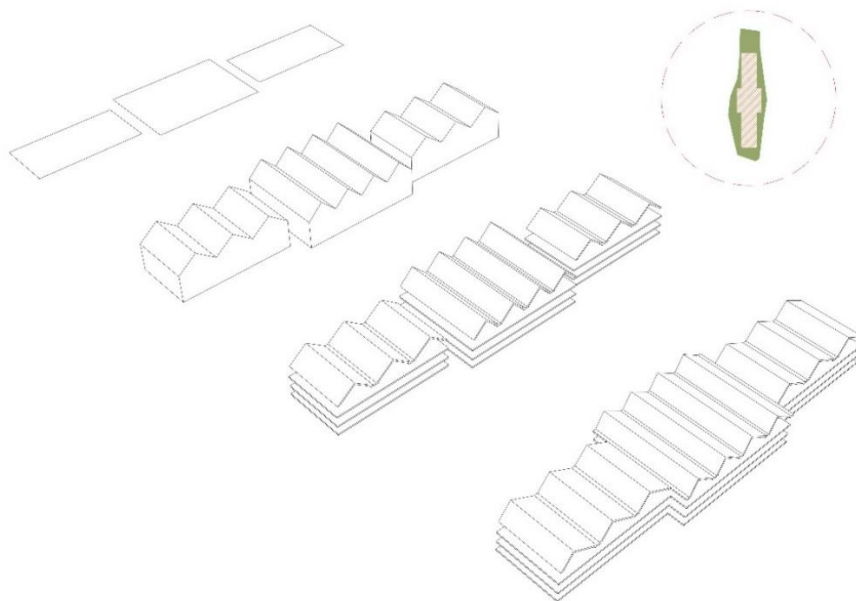
- material dinding yang di gunakan menggunakan material bata *expose* dengan beberapa sisi menggunakan teknik anyam yang bertujuan untuk

pencahayaan dan sirkulasi udara sebagai pengganti jendela dan menjadikan ciri khas bangunan tradisional itu sendiri.

3.4 Analisa dan Konsep Bangunan

3.4.1 Konsep Neo Vernakular

Arsitektur *Neo Vernakular* berperan dalam membentuk sebuah fasad bangunan dalam kawasan pasar untuk dapat dengan mudah diingat oleh masyarakat sekitar dengan bentuk perulangan pada bangunan memberikan identitas bahwasanya bangunan memiliki berbagai ruang dan fungsi didalamnya berupa komoditas para pedagang dengan konsep bentuk yang bersifat urban yang dapat mengikuti perkembangan zaman serta mengandung unsur budaya didalamnya.



Gambar 8. Konsep Gubahan Masa Bangunan

Sumber: Penulis, 2023

3.5 Konsep Struktur dan Utilitas

3.5.1 Konsep Struktur

1. Sub Struktur

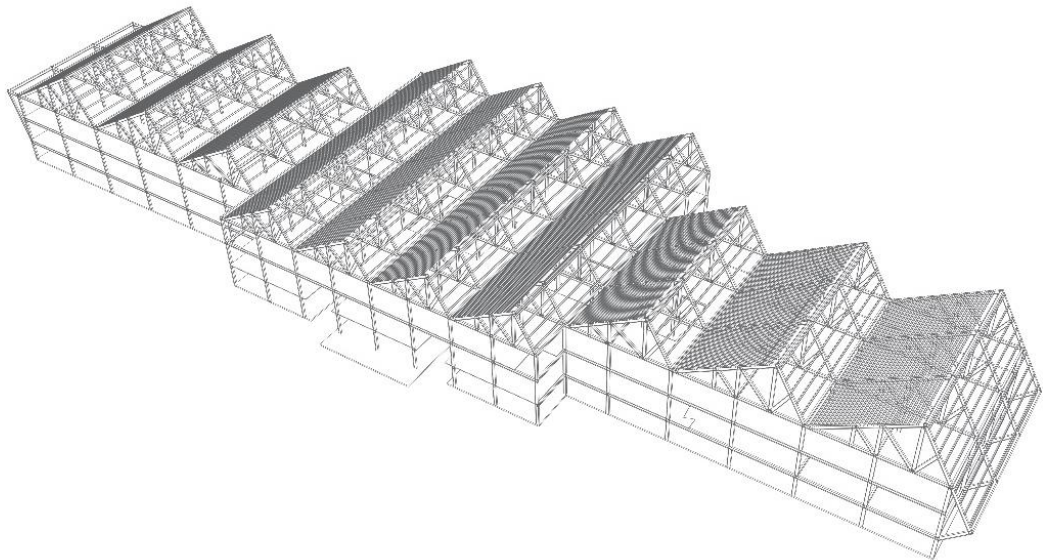
ada bangunan pasar sistem struktur yang digunakan adalah struktur rangka baja wf dengan plat lantai dengan menggunakan plat baja lantai menggunakan decking beton. Dengan adanya konsep bangunan berkelanjutan struktur baja wf sangat cocok untuk pengembangan infrastruktur pada masa mendatang.

2. Dilatasi Struktur

Sistem struktur yang digunakan yaitu dilatasi dua kolom dengan bangunan yang berbentuk memanjang memungkinkan jarak antar kolom menjadi lebih pendek dengan memperhatikan jarak dan dibuat secara sederhana mungkin.

3. Upper Struktur

Struktur atap dirancang menggunakan struktur baja wf dengan rangka gording/purlin dan lapisan penutup menggunakan Holodeck UPVC.



Gambar 9. Isometri Struktur Bangunan

Sumber: Penulis, 2023

3.5.2 Konsep Utilitas

1. sanitasi



Gambar 10. Utilitas Bangunan

Sumber: Penulis, 2023

Sanitasi bangunan pasar memanfaatkan pembuangan roil kota

2. Transportasi Vertikal

Penggunaan transportasi vertikal pada bangunan berupa lift dan ramp, untuk utilitas menggunakan shaft saluran air dan shaft pembuangan sampah

3.6 Visualisasi

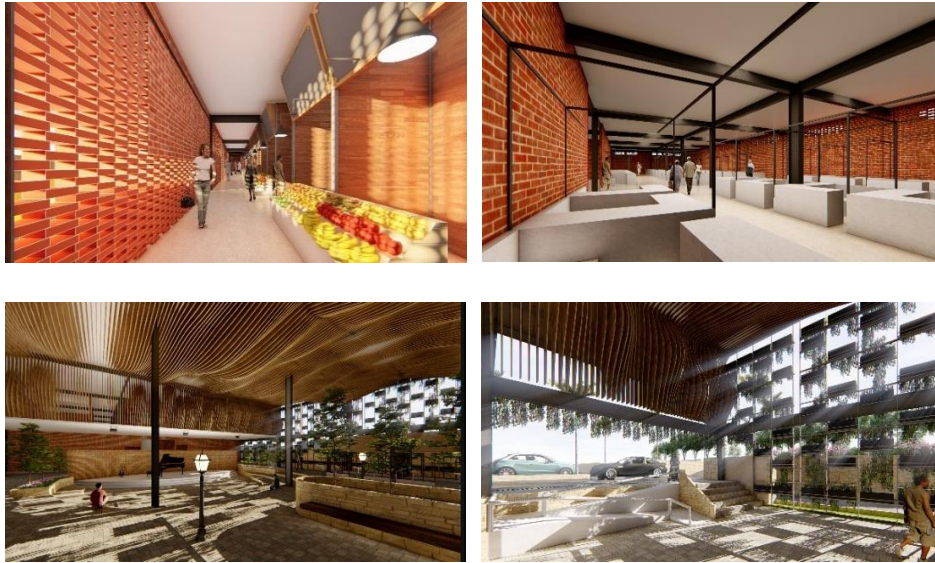
3.6.1 Eksterior



Gambar 11. Eksterior

Sumber: Penulis, 2023

3.6.2 Interior



Gambar 12. Interior

Sumber: Penulis, 2023

4. PENUTUP

Perancangan Pasar Tradisional Jungke diharapkan dapat diwujudkan dengan gagasan rancangan desain ini yaitu:

- a. Dengan mengetahui kekurangan yang ada pada Pasar Tradisional Jungke saat ini utamanya kondisi fisik bangunannya maka dilakukan pembenahan utamanya pembenahan fisik bangunan.
- b. Dengan konsep Arsitektur *Neo Vernakular* menambah fasilitas berupa *Performing Art* pada kawasan agar terciptanya unsur- unsur budaya lokal dan mencerminkan bangunan khas kabupaten Karanganyar itu sendiri
- c. Diharapkan kepada BAPEDA Kabupaten Karanganyar untuk dapat memprioritaskan pembangunan kembali Pasar Jungke, Dikarena kondisi Pasar Jungke sekarang kurang mendukung sebagai tempat perdagangan yang nyaman bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

adoc.pub_bab-iii-arsitektur-neo-vernakular. (n.d.).

Chaesar Dhiya Fauzan, W., & Prayogi, L. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya Dan Hiburan. *Jurnal Arsitektur Zonasi, Volume 3*(3), 382–390. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jaz/index>

Gischa, s S. (2020). *Pasar Tradisional: Pengertian, Ciri, dan Jenisnya*. Kompas.

MENTERI PEKERJAAN UMUM. (2010). *PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM NOMOR: 18/PRT/M/2010*.

Pasar Beringharjo Bagian dari Malioboro Punya Makna Filosofis - telisik.id. (n.d.). Retrieved October 18, 2022, from <https://telisik.id/news/pasar-beringharjo-bagian-dari-malioboro-punya-makna-filosofis>

Revitalisasi Adalah; Tahapan dan Jenis yang Paling Populer. (n.d.). Retrieved October 18, 2022, from <https://www.jojonomic.com/blog/revitalisasi-adalah/>

Sadilah, E., Ariani, C., Herawati, I., Moertjipto, & Sukari. (2011). *EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL : Relasi dan Jartngan Pasar Tradlslonal*. 120.

Segala Sesuatu Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Pasar St. Lawrence - 2022. (n.d.). Retrieved October 18, 2022, from <https://id.yourtripagent.com/everything-you-need-to-know-about-st-3163>

Wajdi, F., & Lubis, S. K. (2021). *Hukum Ekonomi Islam: Edisi Revisi*. 308. <https://books.google.co.id/books?id=GbAfEAAAQBAJ>

Badan Standarisasi Nasional. *Pasar Tradisional' Standar Nasional Indonesia (SNI). SNI-8152- 2015*. Jakarta. Dewan Standarisasi Nasional. 2015.

Ching, Francis D.K. 'Arsitektur: Bentuk Ruang dan Tatanan (Edisi Kedua). Erlangga. Jakarta. 1993.

Kiasati dan Handajani. *Sirkulasi Ruang Dalam Pasar Tawangmangu Malang*, 2018. URL: [http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/.6\(1\), 1-11](http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/.6(1), 1-11). Diakses Tanggal 3 Agustus 2020.

Pradhipta et al. *Penataan Pola Tata Ruang Dalam Pasar Legi Tradisional Kota Blitar*, 2015. URL: [http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/. 3\(4\), 1-8](http://arsitektur.studentjournal.ub.ac.id/. 3(4), 1-8). Diakses Tanggal 19 Agustus 2020.

Sawatani et al. *Serviceology for Smart Service System*. San Jose, California. 2016.

- Zuliana E. "Revitalisasi Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. 2016.
- Andi M. (2016). Redesain Pasar Sentral Sinjai. Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar.
- Ekomadyo. A.S dan Hidayatsyah.S. (2012). Isu, Tujuan, dan Kriteria Perancangan Pasar tradisional. Dalam Temu Ilmiah IPLBI. Bandung: Institut Teknologi Bandung
- Misi, Sifra E. (2016). Pasar Seni di Makassar. Makassar: Jurusan Teknik Arsitektur Universitas Hasanuddin Makassar